

ABSTRAK

Lailatul Azizah, NIM 12101183078 “Jual Beli Foto Pengunjung Menurut Hukum Islam” (Studi Kasus di Kawasan Makam Bung Karno Blitar), Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Dibimbing oleh Lailatul Nikmah, S.pd, M.Pd. NIP. 196905202007102001

Kata Kunci : Jual beli, Hukum Islam

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya praktik fotografer jalanan yang tanpa izin mengambil foto langsung mereka cetak dan memperjual belikannya kepada pihak yang difoto dengan memaksa, dan kurangnya fotografer memperhatikan akad ijarah al-ba' i atau akad jual beli.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana praktik foto pengunjung fotografer jalanan tanpa meminta izin di Makam Bung Karno Blitar ? (2) Bagaimana tinjauan hukum islam terhadap praktik jual beli foto pengunjung yang diambil tanpa persetujuan" (Studi Kasus di Kawasan Makam Bung Karno Blitar)?

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian hukum empiris dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara dengan fotografer yang ada di Makam Bung Karno, satpam, penjual pakaian, penjual tas, peziarah. Teknik analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penggambaran transaksi yang terjadi di Makam Bung Karno, para fotografer tidak melakukan perjanjian terlebih dahulu kepada para peziarah saat pengambilan foto karena pada saat itu para fotografer mengambil foto secara diam-diam. Pengambilan foto dilakukan dengan cara diam-diam tanpa izin dari peziarah dan tanpa adanya perjanjian (akad). Setelah pengambilan foto yang dilakukan fotografer langsung mencetak foto tersebut. Adanya akad mengakibatkan para pihak saling terikat berupa hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh masing-masing pihak yang bersangkutan. Sahnya suatu akad ditentukan dengan terpenuhinya rukun dan syarat suatu akad tersebut. Rukun adalah unsur yang harus terpenuhi dalam suatu hal, peristiwa dan tindakan, pengambilan foto secara diam-diam termasuk akad yang belum sempurna karena salah satu syaratnya tidak terpenuhi yaitu ijab dan qabul. Ijab qabul yang dituju harus dalam berupa perizinan, persetujuan, saling ridho dan saling sepakat. 2) penggambaran transaksi yang terjadi di Makam Bung Karno, para fotografer tidak melakukan perjanjian terlebih dahulu kepada para peziarah saat pengambilan foto karena pada pada saat itu para fotografer mengambil foto secara diam diam. Pengambilan foto dilakukan dengan cara diam-diam tanpa izin dari peziarah dan tanpa adanya

perjanjian (akad). Imam al-Rafi'i sebagaimana dikutip oleh Syekh Zakaria Al-Anshory dalam kitab Fathul Wahab menyatakan bahwa, dari ketiga rukun jual beli di atas, shighat merupakan rukun utama sehingga oleh al-Rafii ia dimasukkan sebagai syarat utama jual beli. Tanpanya, jual beli tidak sah. Inilah yang kelak menjadi dasar mengapa bai' mu'athah (jual beli tanpa lafadh ijab-qabul) tidak diperbolehkan dalam mazhab Syafi'i dan hanya bisa ditemukan di mazhab Hanafi. Shighat tidak harus diucapkan dalam bentuk kalimat jelas (sharih). Misalnya, "Aku jual baju ini ke kamu." Kemudian dijawab oleh pembeli, "Aku beli baju ini dari kamu." Bentuk shighat jual beli bisa diucapkan dengan kata kiasan (kinayah), asalkan secara adat kebiasaan kalimat itu mengandung pengertian serah terima barang dalam bentuk jual beli. Misalnya, ucapan seorang pembeli kepada penjual, "Aku ambil baju ini sekarang ya. Besok saya kasih uangnya ke kamu." Kalimat "ambil" dan "kasih", dua-duanya menurut adat masyarakat kita bisa bermakna jual beli dalam kondisi tertentu.

ABSTRACT

Lailatul Azizah, NIM 12101183078 "Selling and Buying Visitors' Photos Taken Without Approval According to Islamic Law" (Case Study in Bung Karno's Tomb Area Blitar), Sharia Economic Law Study Program, Faculty of Sharia and Law of State Islamic University (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung , Supervised by Lailatul Nikmah, S.pd, M.Pd. NIP. 196905202007102001

Keywords: Buying and selling, Islamic Law

This research is motivated by the practice of street photographers who without permission take photos they print directly and sell them to the party being photographed by force, and the lack of photographers paying attention to the *ijarah al-ba'i* contract or sale and purchase agreement.

The formulation of the problem in this study are (1) How is the practice of the street photographer profession without asking for permission at the Bung Karno Blitar Tomb? (2) How is Islamic law reviewing the practice of buying and selling visitor photos taken without consent" (Case Study in the Bung Karno Blitar Tomb Area)?

The type of research used is empirical legal research with a qualitative approach. Data collection techniques used in the form of interviews with photographers at the Bung Karno Tomb, security guards, clothing sellers, bag sellers, pilgrims. The data analysis technique used is data condensation, data presentation and conclusion drawing. Meanwhile, to check the validity of the data using triangulation.

The results showed that: 1) Describing the transactions that took place at Bung Karno's Tomb, the photographers did not make a prior agreement with the pilgrims when taking photos because at that time the photographers took photos secretly. Taking photos is done secretly without permission from the pilgrims and without any agreement (contract). After taking the photo, the photographer immediately prints the photo. The existence of a contract results in the parties being mutually bound in the form of rights and obligations that must be fulfilled by each party concerned. The validity of a contract is determined by the fulfillment of the pillars and conditions of the contract. Pillars are elements that must be fulfilled in a matter, event and action. Taking photos secretly is an imperfect contract because one of the conditions is not fulfilled, namely consent and *qabul*. *Ijab qabul* intended must be in the form of licensing, approval, mutual pleasure and mutual agreement. 2) The practice of the services of a photographer at Bung Karno's Tomb who intentionally took pictures without the permission of the one being photographed. This act also shows that there is no ethics and sense of courtesy. If you want to increase your income and get more positive responses from people who visit a place, then ethics and manners in photographing are very important to pay attention to. 2) The practice of the services of a photographer at

Bung Karno's Tomb who intentionally took pictures without the permission of the one being photographed. This act also shows that there is no ethics and sense of courtesy. If you want to increase your income and get more positive responses from people who visit a place, then ethics and manners in photographing are very important to pay attention to. 2) The practice of the services of a photographer at Bung Karno's Tomb who intentionally took pictures without the permission of the one being photographed. This act also shows that there is no ethics and sense of courtesy. If you want to increase your income and get more positive responses from people who visit a place, then ethics and manners in photographing are very important to pay attention to.

الملخص

ليلة العزيزة، رقم دفتر القيد: ١٢١٠١١٨٣٠٧٨ "بيع صورة الزائر التي مأخوذة بغير الإذن عند الحكم الإسلامي. (الدراسة الحالية في مقام بونج كارنو باليتار)، قسم الحكم الإقتصاد الشرعية، كلية الشرعية وعلم الحكم، الجامعة الإسلامية الحكومية سيد علي رحمة الله تولونج اجونج، المشرفة ليلة النعمة الماجسترة، رقم التوظيف ١٩٦٩٠٥٢٠٢٠٠٧١٠٢٠٠١.

الكلمات الرئيسية: البيع، حكم الإسلام.

والخلفية في هذا البحث العلمي يعني كون عملية المصور الذي يأخذ الصورة بغير الإذن ويضربها بغيره، ثم يبيعها للمتعلق قهرا، وليس الإهتمام للمصور في مسألة العقد البيع.

مسئلة البحث (١) كيف عملية المصور الذي يأخذ الصورة بغير الإذن في مقام بونج كارنو باليتار؟ (٢) كيف عملية المصور الذي يأخذ الصورة بغير الإذن عند الحكم الإسلامي (الدراسة الحالية في مقام بونج كارنو باليتار)؟

وهذا البحث العلمي بنوع البحث العلمي الحكم التجري بمدخل البحث العلمي الكيفي. والتقنية المستخدمة في جمع البيانات يعني المقابلة مع المصور في مقام بونج كارنو، والحارس، وبائع الملابس، وبائع الحقيبة، والزائر. والتقنية المستخدمة في تحليل البيانات يعني تكثيف البيانات، وتقديمها، والإستنتاج. واما في تصحيح البيانات يعني بالتثليث.

وحصول البحث العلمي تدل على (١) ان عملية المصور في مقام بونج كارنو تتحدث بكونه يأخذ الصورة بغير الإذن لانه يأخذها سرا. ويعمل المصور في أخذ الصورة سرا بغير الإذن من الزائر والعقد معه. وبعد، يضرب المصور الصورة مباشرة. وكون العقد يتسبب التعلق بين المتعلق بالحق وما يجب لهم. وصحة العقد بكمال الاركان والشروط فيه. والاركان هي ما يجب موجوده في العملية او الحديثه، واخذ الصورة سرا هو من

العقد الذي ناقصة لأن فيها لا يحتتمل احدى الشروط يعني الإجاب والقبول. والمقصود من الإجاب والقبول يعني الإذن، والإتفاق، والرضا، والمتوافق. (٢) والعملية المصور في اخذ الصورة بغير الإذن في مقام بونج كارنو. وهي تدل ان المصور لا يحتتمل الأخلاق والأداب. اذا كان يريد ان يزيد الحصيل و الإستجابة الخيرة والمحبوبة من الزائر فيحتج الاهتمام في الأخلاق والأداب في أخذ الصورة اهتماما.